

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Periode 2018-2025

¹Yogi Nurzas Clinton, ²Kasir, ³ Devyanthi Syarif

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun (INABA), Bandung

E-mail : YogiNurzasClinton@student.inaba.ac.id , kasir@inaba.ac.id , ³
devyanthi.syarif@inaba.ac.id

ABSTRAK

Studi ini bermaksud guna mengetes serta mengkaji keberpengaruhan *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Manajerial* pada *Tax Avoidance*, parsial serta simultan, pada korporasi bidang pertambangan ada pada BEI (BEI) periodisasi 2018–2025. Studi ini memperlihatkan model kuantitatif beserta model deskriptif dan verifikatif serta memperlihatkan data sekunder bersumber dari pelaporan keuangan tahunan dipublikasikan via situs resmi BEI. Cara penghimpunan sampel memperlihatkan *purposive sampling*, menjadikan didapat 10 korporasi beserta totalnya 80 observasi. Analisis data dilaksanakan memperlihatkan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis meliputi pengujian parsial (pengujian t) dan pengujian simultan (pengujian F) beserta supporting IBM SPSS. Temuan studi memperlihatkan *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Manajerial* parsial serta simultan ada keberpengaruhan drastis pada *Tax Avoidance*. Skor Adjusted *R Square* 0,092 memperlihatkan ketiga variabel independen mampu jelaskan *Tax Avoidance* 9,2%, kemudian sisanya 90,8% bisa keberpengaruhan oleh sebab lain di luar studi.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Effective Tax Rate (ETR).*

ABSTRACT

The point of this study is to look into how Institutional Ownership, Foreign Ownership, and Managerial Ownership affect tax avoidance in mining companies listed on the (IDX) from 2018 to 2025. The study will look at these effects partially and simultaneously. The quantitative method was used in this study, along with descriptive and verification methods. Secondary data came from the website, where annual financial reports are posted. Purposive sampling was used to pick 10 sample companies, which led to a total of 80 observations. To look at the data, we used IBM SPSS to do summary statistics, traditional assumption tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, and hypothesis testing with the t-test and F-test. The findings show that Institutional Ownership, Foreign Ownership, and Managerial Ownership all have big impacts on Tax Avoidance, sometimes at the same time and in different ways. With an adjusted R Square value of 0.092, the three independent variables can only explain 9.2% of the variation in Tax Avoidance. The other 90.8% is due to factors that are not part of this study.

Keywords: *Tax Avoidance, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Managerial Ownership, (ETR).*

1. PENDAHULUAN

Pajak ialah satu diantara sumber penerimaan negara terbesar. Tiap wajib pajak baik badan serta pribadi dituntut guna berperan serta guna laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan bisa berjalan beserta baik guna kesejahteraan negara. Tapi bagi rakyat, pajak ialah beban karena mereka kurangi pendapatannya, apalagi tidak meraih imbalan langsung saat membayar pajak. Hal inilah sebabkan banyak wajib pajak orang pribadi bahkan korporasi lakukan penghindaran pajak (Kasir, 2022).

Perusahaan mempunyai laba tinggi akan berhubungan beserta pengenaan kewajiban pajak wajib dibayarkan menjadi makin tinggi. Menjadikan bisa saja korporasi akan lakukan penghindaran pajak dikarenakan keinginan korporasi guna meraih laba tinggi (Kasir, 2023). Kondisi ini juga bisa terjadi pada korporasi bidang pertambangan batu bara mempunyai kontribusi besar pada penerimaan negara sekaligus menanggung beban pajak tinggi. Besarnya beban pajak mendorong korporasi lakukan perencanaan pajak guna tekan kewajiban pajak legal, menjadikan sering dikaitkan beserta praktik *tax avoidance* (Fadhila, 2026).

Berlandaskan UU No 7 Tahun 2021 berkaitan Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) Pasal 17 ayat (1) huruf b, (PPh) Badan gunna wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap ditetapkan 22% mulai berlaku sejak tahun pajak 2022. Karenanya,

dalam studi berkaitan (ETR), skor ETR mendekati 22% memperlihatkan korporasi membayar pajak sesuai tarif berlaku, kemudian ETR berada di bawah 22% sering dipergunakan sebagai indikasi ada praktik *tax avoidance*, meskipun tetap perlu mempertimbangkan sebab lain seperti insentif perpajakan dan perbedaan akuntansi.

Kasus penghindaran pajak ramai diperbincangkan satu diantaranya ada kasus pada PT Adaro Energy dituduh lakukan kecurangan pajak oleh Global Witness, dimana PT Adaro memindahkan setotal besar keuntungan dari pengtemuanan batubara ditambang di Indonesia ke jaringan korporasi luar negeri (Global Witness, 2019), hal ini menimbulkan pendapatan seharusnya diterima negara menjadi tidak sesuai beserta seharusnya diterima oleh negara.

Berlandaskan kasus sudah di sebutkan di atas, studi ini identifikasi tiga sebab kunci berpeluang beserta penghindaran pajak (*tax avoidance*) diantaranya: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Manajerial. Yang dimana Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berlandaskan (Wulandari, 2025) ialah model strategis dilaksanakan korporasi guna kurangi total pajak wajib mereka bayar. Meskipun penghindaran pajak teknis tidak ilegal, hal ini umumnya tidak disukai karena tujuannya guna memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kewajiban pajak.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Data Fenomena Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance Tahun 2018-2025

No	Nama Emiten	Tahun	KI	KA	KM	ETR
1	PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	2024	14,07	61,02	1,27	38,17
		2025	7,98	60,36	1,63	1,11
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	2024	60,6	31,68	7,72	4,48
		2025	60,46	31,64	7,9	6,67
3	PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2024	67,88	11,48	0,11	22,01
		2025	67,88	11,48	0,02	19,54

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2026)

Berlandaskan data pada Tabel 1.1, terlihat ada fenomena memperlihatkan perubahan tingkatan *Tax Avoidance* diprosikan beserta (ETR) pada korporasi pertambangan selama periodisasi 2024–2025. Semakin tinggi skor ETR memperlihatkan korporasi membayar pajak lebih besar menjadikan tingkatan *tax avoidance* makin rendah. Sebaliknya, makin rendah skor ETR memperlihatkan makin tinggi tingkatan *tax avoidance* korporasi.

Pada PT TBS Energi Utama Tbk, skor ETR ada penurunan sangat drastis dari 38,17% di 2024 menjadi 1,11% di 2025. Penurunan memperlihatkan ada peningkatan praktik *tax avoidance* cukup besar. Di sisi lain, kepemilikan institusional ada penurunan dari 14,074% menjadi 7,975%, kondisi menunjukan kepemilikan institusional menurun, pengawasan pada manajemen juga cenderung melemah menjadikan ada peluang besar korporasi lakukan *tax avoidance*. Namun, fenomena ini bertolak belakang beserta studi Qurniati et al (2026) menyimpulkan kepemilikan institusional tidak ada keberpengaruhan pada *effective tax rate*. Perbedaan menunjukan hubungan kepemilikan institusional dan *tax avoidance* masih belum konsisten menjadikan perlu di kaji lanjutan.

Pada PT Cita Mineral Investindo Tbk, Kepemilikan Asing (KA) ada

perubahan relatif kecil, ialah dari 31,68% di 2024 menjadi 31,64% di 2025. Sementara itu, (ETR) meningkat dari 4,48% menjadi 6,67%. Meskipun terjadi peningkatan ETR, skor masih jauh berada di bawah (PPh) Badan berlaku di Indonesia 22%. Kondisi ini memperlihatkan beban pajak efektif ditanggung korporasi masih relatif rendah dibandingkan tarif pajak seharusnya, menjadikan mengindikasikan ada praktik *tax avoidance*. Di sisi lain, perubahan kepemilikan asing relatif tidak drastis tidak diikuti beserta perubahan berarti pada tingkatan ETR. Artinya, fenomena ini selaras beserta studi Taufik & Santi (2025) menyebut kepemilikan asing tidak ada keberpengaruhan drastis pada (ETR).

Sementara itu, pada PT Vale Indonesia Tbk, Kepemilikan Manajerial (KM) ada penurunan dari 0,11% di 2024 menjadi 0,02% di 2025. Pada periodisasi sama, (ETR) juga menurun dari 22,01% menjadi 19,54%. Penurunan ETR memperlihatkan beban pajak efektif korporasi makin rendah menjadikan mengindikasikan ada peningkatan praktik *tax avoidance*. Selain itu, ETR di 2025 berada di bawah (PPh) Badan berlaku di Indonesia 22%, memperlihatkan beban pajak efektif korporasi relatif lebih rendah dibandingkan tarif pajak berlaku. Fenomena memperlihatkan

penurunan kepemilikan manajerial diikuti beserta penurunan ETR, menjadikan tidak selaras beserta teori dan studi Santika (2022) menyebut makin tinggi kepemilikan manajerial maka ETR cenderung menurun dan tingkatan *tax avoidance* meningkat.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kepemilikan Institusional

Berlandaskan Sudaryo dan Kusumawardani (2020), kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham korporasi dipunya oleh institusi atau lembaga, seperti korporasi investasi, bank, korporasi asuransi, dana pensiun, serta lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional ialah satu diantara mekanisme *Good Corporate Governance* berfungsi meningkatkan efektivitas pengawasan pada manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional korporasi. Pendapat didukung oleh Puspita dan Arismutia (2025) menyebut kepemilikan institusional ialah persentase saham dipunya oleh investor institusional pada total saham beredar. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka makin besar pula kemampuan investor institusi dalam lakukan pengawasan pada kebijakan korporasi, termasuk kebijakan perpajakan. Berlandaskan pendapat para ahli di atas, bisa didapat simpulan kepemilikan institusional ialah persentase kepemilikan saham korporasi oleh lembaga atau institusi mempunyai fungsi sebagai mekanisme pengawasan pada manajemen menjadikan bisa kurangi konflik kepentingan serta meningkatkan penerapan tata kelola korporasi baik.

2.2 Kepemilikan Asing

Berlandaskan UU No 25 Tahun 2007 berkaitan Penanaman Modal, kepemilikan asing ialah kepemilikan modal oleh perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, serta pemerintah asing lakukan penanaman modal di wilayah Indonesia.

Berlandaskan Puspita dan Arismutia (2025), kepemilikan asing ialah persentase saham korporasi dipunya oleh investor luar negeri baik individu serta badan usaha. Kepemilikan asing memperlihatkan tingkatan keterlibatan investor asing dalam menentukan kebijakan korporasi.

Berlandaskan pendapat bisa didapat simpulan kepemilikan asing ialah persentase kepemilikan saham korporasi oleh investor asing mempunyai hak guna memengaruhi kebijakan korporasi, termasuk kebijakan perpajakan.

2.3 Kepemilikan Manajerial

Berlandaskan Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham korporasi oleh pihak manajemen, baik direksi serta komisaris, aktif terlibat dalam pengelolaan korporasi. Berlandaskan Santika (2022), kepemilikan manajerial ialah persentase saham korporasi dipunya oleh manajemen korporasi. Kepemilikan saham sebabkan manajemen mempunyai dua peran sekaligus, ialah sebagai pengelola korporasi dan sebagai pemegang saham, menjadikan keputusan diambil diharapkan mampu meningkatkan skor korporasi. Berlandaskan pendapat para ahli bisa didapat simpulan kepemilikan manajerial ialah persentase

kepemilikan saham korporasi oleh pihak manajemen bertujuan menyelaraskan kepentingan manajemen beserta kepentingan pemegang saham.

2.4 Tax Avoidance

Berlandaskan (Wulandari, 2025) tax avoidance ialah model strategis dilaksanakan korporasi guna kurangi total pajak wajib mereka bayar. Meskipun penghindaran pajak teknis tidak ilegal, hal ini umumnya tidak disukai karena tujuannya guna memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kewajiban pajak. Sedangkan dalam suatu Perusahaan mempunyai laba tinggi akan berhubungan beserta pengenaan kewajiban pajak wajib dibayarkan menjadi makin tinggi. Menjadikan bisa saja korporasi akan lakukan penghindaran pajak dikarenakan keinginan korporasi guna meraih laba tinggi (Kasir, 2023). Kondisi ini juga bisa terjadi pada korporasi bidang pertambangan batu bara mempunyai kontribusi besar pada penerimaan negara sekaligus menanggung beban pajak tinggi. Besarnya beban pajak mendorong korporasi lakukan perencanaan pajak guna tekan kewajiban pajak legal, menjadikan sering dikaitkan beserta praktik tax avoidance (Fadhila, 2026).

2.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berlandaskan Ghozali (2020:56), kerangka pemikiran ialah “dasar studi deduktif kita gunakan. Isinya logika dibangun, dijelaskan dan dielaborasi berkaitan hubungan variabel dianggap relevan guna menjawab masalah studi dan diidentifikasi lewat proses wawancara, observasi dan kajian literatur.” Sementara itu berlandaskan

Sugiyono (2022:95), kerangka pemikiran ialah “model konseptual berkaitan bagaimana teori berhubungan beserta berbagai sebab sudah diidentifikasi sebagai masalah penting.”

Hubungan kepemilikan institusional dan tax avoidance didasarkan pada *Agency Theory* menyebut makin besar kepemilikan institusional, makin efektif pengawasan pada manajemen menjadikan bisa kurangi praktik *tax avoidance* (Jensen & Meckling, 1976). Sudaryo dan Kusumawardani (2020) juga menyebut kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan guna meminimalkan tindakan oportunistik manajemen. Hubungan didukung oleh studi terdahulu memperlihatkan temuan berbeda. Rahmadi dan Mpengujianyati (2024) mendapati kepemilikan institusional ada keberpengaruhan pada tax avoidance, kemudian Qurniati et al. (2026) mendapati kepemilikan institusional tidak ada keberpengaruhan pada (ETR).

Hubungan kepemilikan asing dan tax avoidance didasarkan pada besaran keberpengaruhan investor asing dalam mengawasi kebijakan korporasi. Semakin besar kepemilikan asing, makin besar pula pengawasan pada manajemen menjadikan praktik *tax avoidance* bisa diminimalkan (Puspita & Arismutia, 2025). Namun, temuan studi terdahulu memperlihatkan temuan berbeda. Puspita dan Arismutia (2025) mendapati kepemilikan asing ada keberpengaruhan pada (ETR), kemudian Taufik dan Damayanti (2025) mendapati kepemilikan asing tidak ada keberpengaruhan pada (ETR).

Hubungan kepemilikan manajerial dan *tax avoidance*

didasarkan pada Agency Theory menyebut kepemilikan saham oleh manajemen bisa menyelaraskan kepentingan manajemen beserta pemegang saham menjadikan memengaruhi kebijakan perpajakan korporasi (Jensen & Meckling, 1976). Berlandaskan Santika (2022), makin besar kepemilikan manajerial, makin besar pula keberpengaruhannya manajemen dalam menentukan kebijakan korporasi, termasuk kebijakan perpajakan. Studi Wongsinhirun et al. (2024) memperlihatkan kepemilikan manajerial ada keberpengaruhannya *pada tax avoidance*, kemudian Qurniati et al. (2026) mendapati kepemilikan manajerial tidak ada keberpengaruhannya *pada (ETR)*.

Berlandaskan kerangka pemikiran, hipotesis diajukan dalam studi ini ialah:

- H1: “Terdapat Pengaruh *Kepemilikan Institusional* pada *Tax Avoidance*”
H2: “Terdapat Pengaruh *Kepemilikan Asing* pada *Tax Avoidance*”
H3: “Terdapat Pengaruh *Kepemilikan Manajerial* pada *Tax Avoidance*”
H4: “Terdapat Pengaruh *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing* dan *Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance* Secara Simultan”

3. METODOLOGI

model dipergunakan dalam studi ini ialah model kuantitatif beserta cara deskriptif dan verifikatif. model kuantitatif mempunyai ciri khas berkaitan beserta beserta data bersifat angka dan objektif. Fenomena dikaji

dianggap mempunyai realitas objektif bisa diukur empiris. Dalam model ini, variabel-variabel pada studi bisa diidentifikasi jelas, dan hubungan antar variabel bisa dianalisis memperlihatkan pengukuran statistik. Studi ini memanfaatkan data sekunder berbentuk pelaporan keuangan auditan (*annual report*) dari korporasi di sektor pertambangan diambil dari situs resmi BEI guna periodisasi tahun 2019–2024. Proses pengumpulan data dilaksanakan via dokumentasi serta kajian pustaka, dan analisis dilaksanakan memperlihatkan regresi linier berganda.

Cara penghimpunan sampel dipergunakan ialah *nonprobability sampling* beserta model *purposive sampling*, ialah cara penentuan sampel beserta konsiderasi tertentu Populasi dalam studi ini ialah seluruh korporasi bidang *Pertambangan* ada pada BEI selama periodisasi 2018-2025, bertotal 47 korporasi. Kriteria pemilihan sampel dipergunakan dalam studi ini ialah: (1) Perusahaan *Pertambangan* ada pada BEI Di 2018-2025. (2) Perusahaan *Pertambangan* tidak Menerbitkan Pelaporan Keuangan Tahunan dalam pelaporan keuangan tahunan (*annual report*) di 2018-2025 berturut turut. (3) Perusahaan *Pertambangan* tidak mengungkapkan data *Kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial* lengkap dalam pelaporan tahunan periodisasi 2018–2025. Rincian proses seleksi sampel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2025.	18
2	Perusahaan Pertambangan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan dalam laporan keuangan tahunan (annual report) pada tahun 2018 - 2025 secara lengkap - tahun.	(1)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan data kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial secara lengkap dalam laporan tahunan periode 2018-2025.	(7)
Jumlah Perusahaan Pertambangan yang sesuai kriteria untuk dijadikan sampel.		10

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Berlandaskan kriteria diatas, maka dari populasi bertotal 20 hanya ada 8 korporasi menjadi sampel studi ini ialah:

Tabel 3. Sampel Studi

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
2	ARRI	PT Atlas Resources Tbk
3	INDY	PT Indika Energy Tbk
4	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
5	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
6	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
7	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
8	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
9	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
10	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Cara analisis data dipergunakan dalam studi ini meliputi analisis statistik deskriptif guna menggambarkan skor minimal, maksimal, rerata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, serta analisis verifikatif via regresi linear berganda didahului beserta pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas,

dan autokorelasi) guna memastikan model regresi memenuhi syarat estimasi tidak bias. Pengpengujian hipotesis dilaksanakan via pengujian t guna melihat keberpengaruhan parsial dan pengujian F guna melihat keberpengaruhan simultan, beserta tingkatan sig (alpha) 5 persen, serta pengujian koefisien determinasi (R^2) guna menemukan besaran kontribusi variabel independen pada variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan guna berikan gambaran umum berkaitan sebaran data studi selama tahun pengamatan. Temuan pengpengujian statistik deskriptif pada 80 observasi (10 korporasi x 8 tahun) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statiftik Deskriptif

Description Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	65	9,71	97,33	42,5601	22,57381
KA	65	0,02	80,32	21,0024	22,89090
KM	65	0,00	59,18	9,7735	14,80152
ETR	65	-7,34	127,81	31,6214	24,46373
Valid N (Listwise)	65				

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berlandaskan Tabel 4, variabel *Kepemilikan Institusional* (KI) mempunyai skor rerata 42,5601% beserta standar deviasi 22,57381, serta rentang skor 9,71% hingga 97,33%. Hal ini memperlihatkan korporasi sampel mempunyai proporsi kepemilikan institusional cukup tinggi beserta variasi cukup besar antarkorporasi. Variabel *Kepemilikan Asing* (KA) mempunyai skor rerata 21,0024% beserta standar deviasi 22,89090, serta rentang skor 0,02% hingga 80,32%. Kondisi memperlihatkan tingkatan kepemilikan asing pada korporasi sampel cukup bervariasi. Variabel *Kepemilikan Manajerial* (KM) mempunyai skor rerata 9,7735% beserta standar deviasi 14,80152, serta rentang skor 0,00% hingga 59,18%. Hal ini memperlihatkan kepemilikan saham oleh pihak manajemen relatif rendah, namun mempunyai variasi cukup besar antarkorporasi. Adapun variabel *Tax Avoidance* diprosikan beserta (ETR) mempunyai skor rerata 31,6214% beserta standar deviasi 24,46373, serta rentang skor -7,34% hingga 127,81%. Hal ini memperlihatkan tingkatan (ETR) pada korporasi sampel mempunyai variasi cukup tinggi selama periodisasi studi.

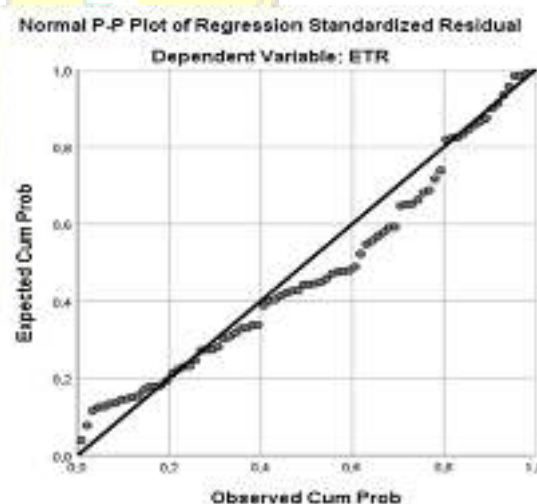
4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Berlandaskan Gambar 1, temuan pengujian normalitas memperlihatkan

grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual memperlihatkan segunnaan besar titik residual mengikuti arah garis diagonal. Walaupun ada sedikit penyimpangan pada sebagian titik, penyimpangan relatif kecil dan tidak membentuk pola sistematis. Artinya, residual model regresi bisa dinyatakan berdistribusi normal menjadikan asumsi normalitas dalam studi ini sudah terpenuhi.

Gambar 1. Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Berlandaskan Tabel 5, skor *Tolerance* guna ketiga variabel independen kisarnya 0,312 hingga 0,435, seluruhnya > 0,10. Sementara

itu, skor Variance Inflation Factor (VIF) kisarnya 2,298 hingga 3,207, seluruhnya berada di bawah 10. Skor VIF tertinggi ada pada variabel *Kepemilikan Institusional* (KI), ialah 3,207, namun masih berada di bawah batas mengindikasikan terjadinya multikolinearitas. Artinya, tidak ada gejala multikolinearitas di variabel *Kepemilikan Institusional*, *Kepemilikan Asing*, dan *Kepemilikan Manajerial*, menjadikan ketiga variabel layak digunakan bersama-sama dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

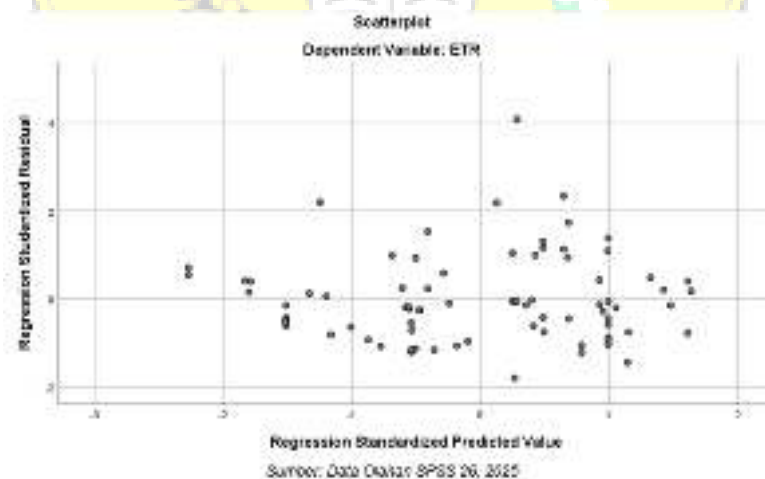
Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	KI	0,312	3,207
	KA	0,383	2,608
	KM	0,435	2,298

Sumber: Data Output SPSS 26, 2025

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berlandaskan grafik scatterplot pada Gambar 2, sebagian besar titik data tersebar acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut serta melebar. Selain itu, ada sebagian titik menyimpang dari sebaran utama, namun penyimpangan tidak membentuk pola sistematis. Kondisi ini mengindikasikan varians residual relatif konstan menjadikan model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan guna analisis lanjutan.

Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



4.2.4 Uji Autokorelasi

Berlandaskan Tabel 6, temuan pengujian autokorelasi memperlihatkan skor *Durbin-Watson* (DW) 1,848. Berlandaskan tabel *Durbin-Watson* pada tingkatan sig 5%, beserta total sampel (n) berjumlahkan 80 dan total

variabel independen (k) berjumlahkan 3, didapat skor batas bawah (dl) 1,5600 dan batas atas (du) 1,7153. Karena skor *Durbin-Watson* 1,848 berada di skor du dan $4 - du$ ($1,7153 < 1,848 < 2,2847$), maka bisa didapat simpulan model regresi tidak ada gejala autokorelasi,

baik autokorelasi positif serta autokorelasi negatif. Artinya, model regresi dalam studi ini sudah memenuhi asumsi klasik bebas autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,356 ^a	0,127	0,092	23,30721	1,848

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

4.2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Resresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	16,244	9,169		1,772
	KI	0,067	0,132	0,101	0,506
	KA	-0,111	0,118	-0,169	0,349
	KM	0,041	0,171	0,040	0,811

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Tabel 7, memperlihatkan koefisien dan konstanta persamaan regresi linier berganda. Berlandaskan tabel Coefficients pada kolom Unstandardized Coefficients (B) didapat skor konstanta 16,244, skor koefisien regresi *Kepemilikan Institusional* (KI) 0,067, *Kepemilikan Asing* (KA) -0,111, dan *Kepemilikan Manajerial* (KM) 0,041, menjadikan didapat persamaan regresi linier berganda:

$$ETR = 16,244 + 0,067KI - 0,111KA + 0,041KM$$

Berlandaskan persamaan di atas bisa dianalisis.

1. Skor konstanta 16,244 memperlihatkan bilamana *Kepemilikan Institusional* (KI), *Kepemilikan Asing* (KA), dan *Kepemilikan Manajerial* (KM) dianggap konstan atau bernilai nol, maka skor (ETR) 16,244.

2. Koefisien regresi KI 0,067 memperlihatkan tiap peningkatan *Kepemilikan Institusional* 1%, maka (ETR) diprediksi meningkat 0,067%, beserta asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi KA -0,111 memperlihatkan tiap peningkatan *Kepemilikan Asing* 1%, maka (ETR) diprediksi menurun 0,111%, beserta asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi KM 0,041 memperlihatkan tiap peningkatan *Kepemilikan Manajerial* 1%, maka (ETR) diprediksi meningkat 0,041%, beserta asumsi variabel lain tetap.

4.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8, Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,356 ^a	0,127	0,092	23,30721

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berlandaskan Tabel 9 memperlihatkan temuan pengujian koefisien determinasi, skor Adjusted R Square 0,092, berarti keberpengaruhan

variabel independen ialah Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Asing (KA), dan Kepemilikan Manajerial (KM) pada variabel dependen ialah Tax Avoidance diproksikan beserta (ETR) 9,2%, kemudian sisanya 90,8% bisa keberpengaruhan oleh sebab-sebab lain di luar variabel dipergunakan dalam studi ini.

4.4 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	71,074	14,428		4,926
	KI	-0,474	0,208	-0,437	-2,277
	KA	-0,576	0,185	-0,539	-3,112
	KM	-0,737	0,269	-0,446	-2,743

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berlandaskan Tabel 9, temuan Pengujian t memperlihatkan variabel Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Asing (KA), dan Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai keberpengaruhan drastis statistik pada (ETR). Variabel Kepemilikan Institusional (KI) mempunyai skor t = -2,277 beserta Sig. = 0,026 (di bawah 0,05), menjadikan memperlihatkan KI ada keberpengaruhan drastis pada ETR. Variabel Kepemilikan Asing (KA) mempunyai skor t = -3,112 beserta Sig. = 0,003 (di bawah 0,05), menjadikan memperlihatkan KA ada keberpengaruhan drastis pada ETR. Sementara itu, variabel Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai skor t = -2,743 beserta Sig. = 0,008 (di bawah 0,05), menjadikan memperlihatkan KM juga ada keberpengaruhan drastis pada ETR.

Berlandaskan Tabel 9, persamaan regresi memperlihatkan

keberkaitan variabel dependen (ETR) beserta variabel independen Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Asing (KA), dan Kepemilikan Manajerial (KM). Skor konstanta 71,074 memperlihatkan skor ETR bilamana seluruh variabel independen dianggap konstan. Koefisien regresi KI -0,474 memperlihatkan tiap peningkatan KI 1% akan menurunkan skor ETR 0,474%, dan keberpengaruhan drastis (Sig. = 0,026). Koefisien regresi KA -0,576 memperlihatkan tiap peningkatan KA 1% akan menurunkan skor ETR 0,576%, dan pengaruhnya drastis (Sig. = 0,003). Selanjutnya, koefisien regresi KM -0,737 memperlihatkan tiap peningkatan KM 1% akan menurunkan skor ETR 0,737%, beserta keberpengaruhan drastis (Sig. = 0,008). Artinya, ketiga variabel independen, ialah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan

Manajerial, ada keberpengaruhan drastis parsial pada (ETR).

4.5 Uji Simultan (Uji f)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5994,264	3	1998,088	3,678	0,016 ^b
	Residual	41285,175	76	543,226		
	Total	47279,439	79			
Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025						

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berlandaskan Tabel 10, temuan Pengujian F memperlihatkan model regresi keseluruhan ada keberpengaruhan drastis dalam jelaskan variasi (ETR). Skor F 3,678 beserta Sig. = 0,016 (di bawah 0,05) memperlihatkan kombinasi variabel independen *Kepemilikan Institusional* (KI), *Kepemilikan Asing* (KA), dan *Kepemilikan Manajerial* (KM) bersama-sama ada keberpengaruhan drastis pada (ETR). Skor Sum of Squares regresi 5.994,264 memperlihatkan model mampu jelaskan sebagian variasi ETR, kemudian skor Residual Sum of Squares 41.285,175 memperlihatkan masih ada variasi ETR bisa keberpengaruhan oleh sebab-sebab lain di luar model studi.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Kepemilikan Institusional*

terhadap Tax Avoidance

Berlandaskan temuan pengujian parsial (pengujian t), didapat skor sig variabel *Kepemilikan Institusional* (KI) 0,026, < tingkatan sig 0,05 (0,026 < 0,05). Artinya, H1 diterima, berarti *Kepemilikan Institusional* ada keberpengaruhan pada *Tax Avoidance* diproksikan memperlihatkan (ETR) Koefisien regresi KI bernilai -0,474, memperlihatkan makin tinggi kepemilikan institusional maka skor ETR cenderung menurun. Penurunan

skor ETR mengindikasikan makin tingginya praktik *tax avoidance*. Temuan memperlihatkan investor institusional mempunyai kemampuan guna memengaruhi kebijakan korporasi, termasuk kebijakan perpajakan, menjadikan korporasi cenderung lakukan perencanaan pajak lebih efisien.

Dalam perspektif *Agency Theory* digagas oleh Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan institusional ialah satu diantara mekanisme pengawasan mampu kurangi konflik kepentingan pemegang saham dan manajemen. Investor institusional mempunyai sumber daya dan kemampuan monitoring lebih baik dibandingkan investor individu menjadikan bisa memengaruhi kebijakan strategis korporasi, termasuk kebijakan perpajakan. Temuan studi ini selaras beserta studi Adam Dwi Rahmadi dan Mpengujianyati (2024) menyebut kepemilikan institusional ada keberpengaruhan pada *tax avoidance*. Namun, temuan studi ini berbeda beserta studi Qurniati et al. (2026) menyebut kepemilikan institusional tidak ada keberpengaruhan pada (ETR).

4.6.2 Pengaruh *Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance*

Berlandaskan temuan pengujian parsial (pengujian t), didapat skor sig variabel *Kepemilikan Asing* (KA) 0,003, < 0,05 (0,003 < 0,05). Artinya, H2 diterima, berarti *Kepemilikan Asing*

ada keberpengaruhan pada Tax Avoidance. Koefisien regresi Kepemilikan Asing -0,576 memperlihatkan makin tinggi kepemilikan asing maka skor (ETR) makin rendah. Penurunan ETR memperlihatkan meningkatnya praktik tax avoidance dilaksanakan korporasi. Hal mengindikasikan investor asing mempunyai keberpengaruhan pada kebijakan korporasi, termasuk dalam menentukan strategi perpajakan bertujuan meningkatkan efisiensi pajak.

Berlandaskan *Stakeholder Theory*, investor asing ialah satu diantara stakeholder mempunyai kepentingan pada peningkatan skor korporasi. Karenanya, investor asing bisa mendorong manajemen guna mengambil kebijakan perpajakan efisien selama masih ada pada koridor peraturan perpajakan berlaku. Temuan studi ini selaras beserta studi Fathia Nursyamsi Taufik dan Santi Damayanti (2025) menyebut kepemilikan asing ada keberpengaruhan pada (ETR). Kendati begitu, temuan studi ini berbeda beserta sebagian studi sebelumnya mendapati kepemilikan asing tidak mempunyai keberpengaruhan pada tax avoidance.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial

terhadap Tax Avoidance

Berlandaskan temuan pengujian parsial (pengujian t), didapat skor sig variabel Kepemilikan Manajerial (KM) 0,008, < 0,05 (0,008 < 0,05). Artinya, H3 diterima, berarti Kepemilikan Manajerial ada keberpengaruhan pada Tax Avoidance. Koefisien regresi -0,737 memperlihatkan makin besar kepemilikan saham dipunya manajemen maka skor (ETR) makin rendah. Penurunan skor ETR memperlihatkan praktik tax avoidance cenderung meningkat. Berlandaskan *Agency Theory*, kepemilikan manajerial bisa menyalurkan

kepentingan manajemen beserta pemegang saham karena manajemen ikut mempunyai korporasi. Dalam kondisi, manajemen mempunyai dorongan guna meningkatkan laba sesudah pajak via kebijakan perpajakan lebih efisien menjadikan bisa meningkatkan skor korporasi dan kesejahteraan pemegang saham. Temuan studi ini mendukung studi Lim dan Suparman (2022) menyebut struktur kepemilikan ada keberpengaruhan pada tax avoidance. Tapi, temuan studi ini berbeda beserta studi Qurniati et al. (2026) menyebut kepemilikan manajerial tidak ada keberpengaruhan pada (ETR).

5. KESIMPULAN

Berlandaskan analisis data sudah dilaksanakan, bisa didapat simpulan Kepemilikan Institusional (KI), *Kepemilikan Asing* (KA), dan *Kepemilikan Manajerial* (KM) berikan keberpengaruhan drastis pada *Tax Avoidance* diprosikan beserta (ETR). Temuan ini memperlihatkan struktur kepemilikan korporasi mempunyai peran dalam memengaruhi kebijakan perpajakan korporasi. Semakin besar kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial, maka makin rendah skor (ETR), mengindikasikan makin tingginya praktik *tax avoidance*. Hal memperlihatkan pemegang saham institusional, investor asing, dan pihak manajemen mempunyai keberpengaruhan dalam menentukan strategi pengelolaan pajak korporasi. Secara keseluruhan, ketiga variabel ialah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Manajerial memperlihatkan keberpengaruhan drastis pada *Tax Avoidance* pada tingkatan sig 5%. Namun, skor koefisien determinasi relatif kecil memperlihatkan *tax*

avoidance bukan cuma bisa keberpengaruhan oleh struktur kepemilikan, melainkan pula bisa keberpengaruhan oleh sebab-sebab lain di luar model studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, N. (2018). Electronic copy available at: Electronic copy available at : *Grou*, 23529(2), 1–45.
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491>
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Fadhila, D. N., & Kasir, K. (2026). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Industri Batu Bara. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 10349–10356.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5462>
- Febriany, A., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer. *ECo-Buss*, 8(1), 167–178.
<https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2450>
- Hadiwibowo, I., Azis, M. T., & Aprilia, R. (2023). the Influence of Profitability, Leverage, and Capital Intensity on Indications of Tax Avoidance. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 4(1), 84–94.
<https://doi.org/10.48024/ijgame2.v4i1.113>
- Hidayat, P., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2024). Income Shifting And Tax Avoidance: Evidence In Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1–18.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v14i1.30236>
- Julio Sahetapy, J., Prasetya, F., & Patria Amazia, N. (2025). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1777–1785.
<https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1447>
- Jurnal, J., & Mea, I. (2023). Tax-Avoidance-Dalam-Perspektif-Agency-Theory-5G0243Igl6. 7(2), 1873–1884.
- Kasir. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Debt Equity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(1), 14–24.
<https://doi.org/10.35313/jrbi.v8i1.3660>
- Maulina, L., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, karakter eksekutif dan koneksi politik pada tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen,*

- Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1–13.
<https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.436>
- Membangun, J. I. (2020). 1) . 2). 19(3), 12–22.
- Nassar, M. A. (2025). The Impact of Ownership Structure and Board of Directors' Characteristics on Tax Avoidance: Evidence from Jordan. *Jordan Journal of Business Administration*, 21(1), 29–56.
<https://doi.org/10.35516/jjba.v21i1.506>
- Qurniati, G. F., Ginting, W., & Berliani, K. (2026). Determinant Effective Tax Ratio Thru Return On Asset, Managerial and Institutional Ownership. *ECo-Fin*, 8(2), 1238–1249.
<https://doi.org/10.32877/ef.v8i2.3934>
- Salim, S., Lioe, J., Harianto, S., & Adelina, Y. E. (2022). The Impact of Corporate Governance Quality on Principal-Agent and Principal-Principal Conflict in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(2), 91–105.
<https://doi.org/10.9744/jak.24.2.91-105>
- Sari, N. N., & Nuryanah, S. (2024). The role of shareholders in controlling tax avoidance: evidence from ASEAN countries. *International Journal of Disclosure and Governance*, 21(3), 421–432.
<https://doi.org/10.1057/s41310-023-00205-4>
- Sianturi, D., Wahyudi, I., & Riski, H. (2025). The Effect of Good Corporate Governance Mechanisms On Tax Avoidance: A Study Of Consumer Cyclical Sector Companies Listed On The Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Pada Perusahaan Sektor . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi Vol.*, 10(3), 355–368.
<https://doi.org/10.22437/jaku.v10i03.47410>
- Suryatimur, K. P., & Sunaningsih, S. N. (2022). Corporate Governance Dan Tax Avoidance Di Indonesia (Literature Review). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 66–73.
<https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3465>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Types of Research in Quantitative and Qualitative Research. *QOSIM Journal Journal of Social Education & Humanities*, 1(1), 13–23.
- Taufik, F. N., & Damayanti, S. (2025). Pengaruh Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 2128–2136.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2311>
- William, T., & Suryanto. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 5(4), 413–430.
<https://doi.org/10.34208/ejatsm.v5i4.3094>
- Wulandari, W., Wulaningsih, R. W., Mais, R. G., Jaelani, A., & Oktasari, E. (2025). Winda Wulandari - PENGHINDARAN PAJAK DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TINJAUAN LITERATUR. *Open Journal Systems*, 19(1978), 5347–5362.
<https://binapatria.id/index.php/MBI>

